

**Sister's Digital Lab: Pelatihan Pembuatan Konten Edukatif untuk Penguatan
Kampanye Literasi Keluarga oleh Kader Salimah**

***Sister's Digital Lab: Training in Creating Educational Content to Strengthen
Family Literacy Campaigns by Salimah Cadres***

**Sri Maryani*¹, Ai Siti Nurjamilah¹, Angga Yogaswara², Dimas Hermawan¹,
Irnawati Dewi Agustina Laja¹, Delita Nur Septiani¹**

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Siliwangi

*Email: srimaryani@unsil.ac.id

(Diterima 03-08-2026; Disetujui 23-09-2026)

ABSTRAK

Program Sister's Digital Lab merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan konten edukatif untuk penguatan kampanye literasi keluarga oleh kader PD Salimah Kota Tasikmalaya. Program ini didasari oleh rendahnya keterampilan digital kader dalam membuat konten edukatif yang menarik sebagai media kampanye literasi keluarga di era digital. Adapun pelaksanaan program ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan kader sebagai subjek aktif dan koinisiator dalam setiap tahap program. Hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan keterampilan digital kader secara konsisten pada aspek sosial kemasyarakatan sebesar +4,4% dan aspek manajemen sebesar +6,8%. Sebagai strategi keberlanjutan dan desiminasi, program ini menghasilkan *Community of Practice* (CoP) virtual dan Portal LMS Sister's Digilab. Oleh karena itu, program ini memiliki potensi besar sebagai model program bagi organisasi masyarakat lain dalam upaya memperkuat kampanye literasi keluarga dan pemberdayaan digital bagi masyarakat.

Kata kunci: kader salimah, konten edukatif, literasi keluarga, pemberdayaan digital, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

The Sister's Digital Lab Program is a community service activity in the form of training for creating educational content to strengthen family literacy campaigns by cadres of PD Salimah Tasikmalaya City. This program is based on the low digital skills of the cadres in creating engaging educational content as a medium for family literacy campaigns in the digital era. The implementation of this program uses the Participatory Action Research (PAR) method which positions the cadres as active subjects and coiniciators at every stage of the program. The results of the pretest and posttest evaluations show a consistent increase in the cadres digital skills in the social community aspect by +4,4% and in the management aspect by +6,8%. As a strategy for sustainability and dissemination, this program has produced a virtual Community of Practice (CoP) and the Sister's Digilab LMS Portal. Therefore, this program has great potential as a model for other community organizations in efforts to strengthen family literacy campaigns and digital empowerment for the community.

Keywords: community service, educational content, family literacy, digital empowerment, salimah cadres

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat digital kontemporer, keterampilan membuat konten edukatif yang menarik telah menjadi kompetensi penting bagi para agen perubahan sosial. Pengurus Daerah (PD) Salimah Kota Tasikmalaya yang telah berbadan hukum sejak 10 Agustus 2002 telah membangun modal sosial yang signifikan dengan visi 2025–2030 sebagai organisasi masyarakat perempuan pelopor pemberdayaan keluarga. Di sisi lain, salah satu program kerja PD Salimah Kota Tasikmalaya yaitu “Sister” yang berfokus pada pengembangan kompetensi perempuan sebagai pendidik keluarga sekaligus menjadi salah satu aset strategis.

Namun, potensi besar ini menghadapi tantangan transformasi digital. Meskipun memiliki struktur organisasi yang solid, jaringan kader yang luas di tingkat akar rumput, serta komitmen kuat terhadap misi dakwah, pendidikan, dan ekonomi; para kader PD Salimah Kota Tasikmalaya masih mengalami keterbatasan dalam penguasaan media edukasi digital. Kondisi ini menyebabkan kampanye literasi keluarga—meliputi literasi keuangan, kesehatan reproduksi, gizi, pengasuhan anak, dan pendidikan

agama—masih bergantung pada metode konvensional seperti ceramah dan penyebaran bahan cetak; sehingga jangkauan, daya tarik, dan dampaknya menjadi terbatas, terutama bagi generasi muda.

Di sisi lain, kader PD Salimah Kota Tasikmalaya merupakan perempuan dengan rentang usia 25–50 tahun serta 100% di antaranya telah memiliki dan menggunakan *smartphone* Android sehari-hari untuk berkomunikasi. Survei awal menunjukkan bahwa 60% kader memiliki akses ke Facebook dan Instagram serta 78% kader menggunakan >2 jam per hari di *platform* tersebut. Namun, akses tersebut belum diimbangi dengan keterampilan pembuatan konten yang sistematis, kreatif, dan berbasis data. Hanya 15% kader yang secara aktif pernah mengunggah konten orisinal terkait tema literasi keluarga. Konten yang dihasilkan pun cenderung sporadis, mengandalkan *share* ulang dari sumber lain, serta kurang memenuhi prinsip-prinsip desain komunikasi visual dan algoritma media sosial. Selain itu, hasil survei awal juga mengungkapkan bahwa 87% aktivitas edukasi masih bergantung pada metode tatap muka langsung dan grup percakapan WhatsApp untuk berbagi tautan atau gambar. Hanya sekitar 23% kader yang pernah mencoba membuat konten grafis sederhana menggunakan aplikasi dasar dan belum ada yang memiliki pemahaman sistematis mengenai desain pesan, *storytelling* visual, atau algoritma distribusi konten di *platform* media sosial.

Dari sisi materi, kampanye literasi keluarga yang diusung—meliputi keuangan syariah, gizi balita, kesehatan reproduksi, dan pendidikan anak—merupakan materi yang kritis namun disajikan secara tekstual dan belum variatif. Beberapa penelitian terbaru menyoroti bahwa efektivitas pesan sosial sangat bergantung pada kemasannya yang sesuai budaya media baru dengan dominasi format visual dan video singkat (Siagian, 2015; Suriarti, 2021; Sholikhah dkk, 2025). Selain itu, kesenjangan intensitas penggunaan gawai (*usage intensity*) dan kompetensi produksi (*production competence*) sebagaimana dikonseptualisasikan dalam teori kesenjangan digital tingkat kedua menjadi hambatan utama (Herlinah dkk, 2024; Hartini dkk, 2025). Mitra memiliki *access* dan *basic skills*, tetapi belum mencapai level *innovation skills* yang diperlukan untuk menjadi kreator konten yang efektif.

Kondisi tersebut berpotensi mengurangi efektivitas mereka sebagai *influencer* literasi keluarga di organisasinya sendiri. Kesenjangan digital menegaskan bahwa memiliki akses fisik saja tidak cukup, kompetensi keterampilan (*skills*) dan pemanfaatan (*usage*) merupakan faktor penentu pemberdayaan yang sejati. Penelitian Koswara (2024) menemukan bahwa meskipun infrastruktur digital mendapat nilai 57,09 dan keterampilan digital 56,59; pemberdayaan digital tetap sangat rendah di nilai 26,19. Artinya, akses internet fisik saja tidak cukup untuk menciptakan masyarakat informasi yang inklusif. Ketersediaan sarana (hulu) belum diikuti oleh kompetensi produksi konten yang berdampak (hilir) dan menciptakan gap yang perlu diatasi untuk memperkuat peran PD Salimah Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, program Sister's Digital Lab dirancang sebagai respons yang tepat sasaran. Tujuannya yaitu mentransformasi para kader dari pengguna pasif menjadi kreator konten edukatif yang terampil melalui pelatihan *Training of Trainers* (ToT) intensif yang berfokus pada pembuatan video *podcast* dan desain visual yang sesuai dengan algoritma *platform* media sosial. Program ini secara eksplisit menjawab kebutuhan riil mitra untuk memperkuat program kerja “Sister” dengan alat dan metode yang sesuai dengan era digital pada masa kini. Adapun dampak yang diharapkan yaitu peningkatan kuantitas dan kualitas konten literasi keluarga buatan lokal yang dapat meningkatkan *engagement* berdasarkan *benchmark* serupa.

Adapun program ini dilaksanakan melalui dua kegiatan utama. Pertama, pelatihan intensif *Training of Trainers* (ToT) Kreator Konten Edukatif melalui tiga keterampilan utama, yaitu: (1) Keterampilan teknis desain visual; (2) Keterampilan penyusunan *script storytelling* digital; dan (3) Keterampilan produksi *prototype* konten edukatif. Kedua, pendampingan penyusunan Sister's Digital Playbook melalui dua kompoen utama, yaitu: (1) Komponen manajemen berupa pendampingan kader dalam menyusun Sister's Digital Playbook yang berisi *style guide digital*, *content calendar*, dan bank konten edukatif; serta (2) Komponen sosial kemasyarakatan berupa pendampingan kader dalam merancang dan menguji *casade training model*, yaitu kader yang telah dilatih akan didampingi untuk melatih kembali minimal 5 anggota lain di kelompoknya masing-masing.

Sebagai landasan teoritis dan empiris, program ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian serupa. Pertama, penelitian Mulyadi dkk (2024) & Wahab (2025) mengenai *digital skill strategic* sebagai kunci keberhasilan kampanye edukasi berbasis organisasi. Kedua, penelitian Maryani dkk (2025) mengenai konten kreatif, promosi wisata, dan literasi media sebagai dasar dalam merancang pelatihan. Ketiga, penelitian Maryani (2025) & Maryani dkk (2025) mengenai analisis kesalahan berbahasa di *platform* media sosial memberikan pijakan empiris dalam menyusun modul pelatihan khusus bahasa dan komunikasi digital. Keempat, penelitian Maryani (2023) mengenai keterampilan

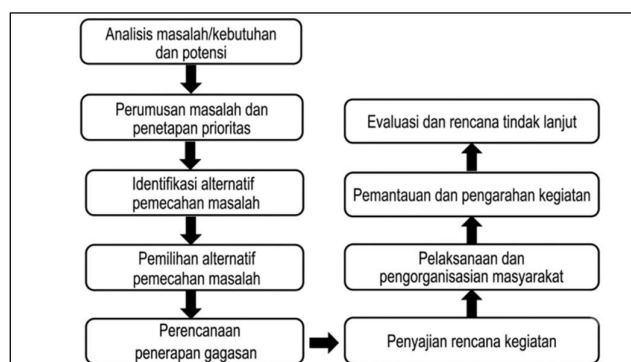
berpikir kritis dalam menulis dapat memperkuat aspek perencanaan *storytelling* dalam pelatihan. Kelima, penelitian Ertinawati dkk (2023) & Kartadireja dkk (2025) mengenai inovasi penanganan *bullying* berbasis aplikasi digital dan pembangunan kampung digital berbasis literasi menunjukkan kompetensi tim pengabdian dalam merancang pelatihan yang integratif berbasis teknologi.

Lebih jauh, program ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's), khususnya SDG's 4 (Pendidikan Berkualitas) dengan meningkatkan partisipasi perempuan dalam pelatihan nonformal untuk menjadi edukator dan SDG's 5 (Kesetaraan Gender) dengan memperkuat sistem pemberdayaan perempuan melalui alokasi keterampilan digital. Program ini juga menjawab Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia untuk membangun kompetensi kader perempuan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) unggul yang mampu menguasai keterampilan digital esensial serta menerapkan prinsip sains komunikasi dan teknologi digital dalam pembuatan konten edukatif, sehingga memperluas akses pendidikan nonformal melalui kampanye literasi keluarga yang inklusif.

Selain itu, program ini juga bersinggungan dengan fokus Riset dan Inovasi Nasional (RIRN) pada bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Kecerdasan Buatan dengan mengadopsi prinsip-prinsip desain yang *user-centric* dan *adaptable* untuk *platform* digital sekaligus menyentuh isu strategis digitalisasi mengenai pentingnya talenta digital di segala level, termasuk di masyarakat. Pada tingkat perguruan tinggi, program ini secara sinergis mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) kedua yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus melalui pendampingan proyek riil bersama mitra masyarakat serta IKU ketiga yaitu dosen berkegiatan di luar kampus untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan membangun jejaring pengabdian. Dengan demikian, program ini bukan sekadar pelatihan teknis, melainkan investasi dalam membangun ekosistem literasi digital bagi masyarakat yang berkelanjutan.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan program Sister's Digital Lab menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan kader PD Salimah Kota Tasikmalaya sebagai subjek aktif dan koinisiator dalam setiap tahap program (Cornish dkk, 2023). Metode ini dipilih untuk memastikan solusi yang dibangun berakar dari konteks nyata mitra dan memiliki keberlanjutan pascaprogram. Selain itu, program ini akan dilaksanakan dalam lima tahap yang saling terkait, yaitu tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan, tahap pelatihan intensif berbasis proyek, tahap penerapan terbimbing, tahap evaluasi, serta tahap strategi keberlanjutan dan diseminasi. Adapun gambaran alur metode PAR yang digunakan dalam program ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Metode *Participatory Action Research* (PAR)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sister's Digital Lab merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan konten edukatif untuk penguatan kampanye literasi keluarga oleh kader PD Salimah Kota Tasikmalaya. Program ini dirancang menggunakan pendekatan *participatory andragogy* (pelatihan partisipatif bagi orang dewasa) dan prinsip *sustainable digital empowerment* (pemberdayaan digital yang berkelanjutan) untuk mentransformasi para kader dari pengguna pasif menjadi kreator konten edukatif yang terampil melalui lima tahap yang saling terkait. Adapun hasil dan pembahasan dari pelaksanaan setiap tahap, sebagai berikut:



Gambar 2. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

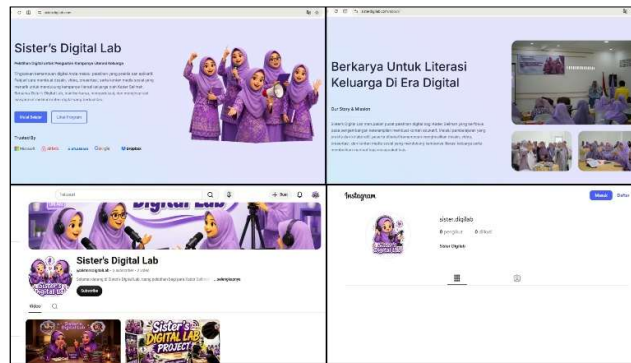
Pada tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan, tim pengabdian melaksanakan pertemuan formal dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan perwakilan kader PD Salimah Kota Tasikmalaya. Pertemuan ini bertujuan untuk menyelaraskan ulang kebutuhan, menetapkan ekspektasi bersama, dan menyusun *timeline* kolaboratif. Selain itu, kader juga dilibatkan dalam menentukan jadwal kegiatan yang sesuai dengan agenda organisasi, menetapkan tema prioritas literasi keluarga yang akan dikembangkan menjadi bahan praktik, dan menyepakati rencana kerja (MoU).



Gambar 3. Kegiatan *Workshop* Literasi Keluarga dan Praktik Pembuatan *Prototype* Konten Edukatif

Pada tahap pelatihan intensif berbasis proyek, tim pengabdian melaksanakan pelatihan ke-1 melalui prinsip *Training of Trainers* (ToT) bagi 47 kader PD Salimah Kota Tasikmalaya yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2026 dari pukul 08.00–15.00 WIB dan bertempat di RM Saung Sambel Hejo. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pendampingan bagi seluruh kader pada pekan-pekan setelahnya. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih para kader dengan keterampilan menyusun, membuat, dan mengevaluasi pesan literasi keluarga dalam bentuk konten edukatif berbasis media digital. Selain itu, kader juga dilibatkan dalam mengikuti kegiatan *workshop* literasi keluarga dan praktik langsung pembuatan *prototype* konten edukatif berupa video *podcast* dan desain visual.

Secara lebih rinci, tahap pelatihan intensif berbasis proyek dimulai dengan kegiatan *workshop* literasi keluarga. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian menyampaikan tiga materi pelatihan kepada kader, yaitu: (1) Urgensi Syiar Media Edukatif dan Etika Syiar Media oleh Angga Yogaswara; (2) *Public Speaking* untuk Konten Kreator dan Implementasinya oleh Ai Siti Nurjamilah dan Melda Herlinda; serta (3) Literasi Keluarga, Manajemen *Podcast*, dan *Tools*-nya oleh Sri Maryani. Selanjutnya, tahap pelatihan intensif berbasis proyek diakhiri dengan kegiatan praktik langsung pembuatan *prototype* konten edukatif. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan pendampingan intensif kepada kader selama proses pembuatan konten edukatif berupa minimal satu video *podcast* dan satu desain visual mengenai literasi keluarga.



Gambar 4. Portal LMS Sister's Digilab dan Media Sosial PD Salimah Kota Tasikmalaya

Pada tahap penerapan terbimbing, tim pengabdian mendampingi kader dalam pemublikasian konten edukatif di media sosial PD Salimah Kota Tasikmalaya berupa *platform* YouTube dan Instagram. Selain itu, tim pengabdian juga memfasilitasi kader dalam pengoperasian Portal LMS Sister's Digilab sebagai bank konten edukatif bersama. Adapun Portal LMS Sister's Digilab ini terdiri dari tiga fitur utama, yaitu: (1) Panduan visual berupa kumpulan *template* desain visual *Canva for Teams*; (2) Bank aset digital terpusat berupa kumpulan aset digital legal (*royalty free*); serta (3) Modul pelatihan dan *dashboard monitoring* berupa *e-book* tutorial pembuatan konten edukatif dan *dashboard* berbasis Google Sheets untuk memantau metrik *engagement* dari konten edukatif yang telah dipublikasikan.



Gambar 5. Kegiatan Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian melaksanakan penilaian bagi kader melalui *pretest* dan *posttest* yang fokus pada dua aspek program, yaitu sosial kemasyarakatan (peningkatan kompetensi kader) dan manajemen (penguatan sistem desiminasi organisasi). Evaluasi *pretest* dilaksanakan sebelum tahap pelatihan untuk menilai keterampilan digital awal kader dan evaluasi *posttest* dilaksanakan setelah tahap pelatihan untuk menilai keterampilan digital akhir kader. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program. Adapun hasil evaluasi *pretest* dan *posttest*, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*

No.	Aspek Program	Rata-rata Nilai Evaluasi <i>Pretest</i>	Rata-rata Nilai Evaluasi <i>Posttest</i>	Peningkatan
1.	Sosial Kemasyarakatan	91,9%	96,3%	+4,4%
2.	Manajemen	83,5%	90,3%	+6,8%

Berdasarkan Tabel 1., kader menunjukkan peningkatan keterampilan digital secara konsisten pada kedua aspek program. Aspek sosial kemasyarakatan menunjukkan peningkatan sebesar +4,4% dari rata-rata nilai 91,9% pada evaluasi *pretest* menjadi 96,3% pada evaluasi *posttest*. Selain itu, aspek manajemen menunjukkan peningkatan sebesar 6,8% dari rata-rata nilai 83,5% pada evaluasi *pretest* menjadi 90,3% pada evaluasi *posttest*. Secara keseluruhan, hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa program efektif dalam meningkatkan keterampilan digital kader.



Gambar 6. Kegiatan Penandatanganan Komitmen Keberlanjutan Program

Pada tahap strategi keberlanjutan dan diseminasi, tim pengabdian mendampingi kader dalam pembentukan *Community of Practice* (CoP) virtual sebagai ruang diskusi, kolaborasi, dan evaluasi antarkader. Selanjutnya, tim pengabdian menunjuk kelompok mentor internal dari kader yang paling terampil untuk melanjutkan fungsi CoP virtual dan melatih kader baru. Pembentukan CoP virtual ini bertujuan untuk mengarahkan setiap kader yang terlatih guna membuat minimal satu konten edukatif per minggu dan mempresentasikan hasilnya secara berkelanjutan. Selain itu, keberlanjutan program juga diperkuat melalui komitmen tertulis antara tim pengabdian dan PD Salimah Kota Tasikmalaya untuk mengintegrasikannya ke dalam program kerja tetap Divisi Pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Sister's Digital Lab merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan konten edukatif untuk penguatan kampanye literasi keluarga oleh kader PD Salimah Kota Tasikmalaya. Kegiatan utamanya yaitu pelatihan intensif yang berfokus pada pembuatan konten edukatif berupa video *podcast* dan desain visual mengenai literasi keluarga. Adapun hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan keterampilan digital kader secara konsisten pada kedua aspek program, yaitu aspek sosial kemasyarakatan dengan peningkatan sebesar +4,4% dan aspek manajemen dengan peningkatan sebesar 6,8%. Selain itu, program ini menghasilkan CoP virtual dan Portal LMS Sister's Digilab sebagai strategi keberlanjutan dan diseminasi.

Namun, program ini masih menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satunya yaitu perbedaan keterampilan digital awal kader yang menyebabkan kecepatan belajar menjadi tidak merata sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Selain itu, keberlanjutan pembuatan konten edukatif dalam jangka panjang juga memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh kader. Meskipun demikian, program ini tetap memiliki potensi yang besar sebagai model program bagi organisasi masyarakat lain dalam upaya memperkuat kampanye literasi keluarga dan pemberdayaan digital bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (DPPM Kemdikristek) atas dukungan pembiayaan yang diberikan sehingga program Sister's Digital Lab ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., De-Graft, A. A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory Action Research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 1–37.
- Ertinawati, Y., Nurjamilah, A. S., & Rachman, I. F. (2023). Inovasi Penanganan Bullying di Sekolah Berbasis Aplikasi Digital di Era Society 5.0. *Pedamas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 693–701.
- Hartini, L., Aziza, B. Y., Utami, K. J., & Saksono, H. (2025). Implikasi Kesejahteraan dan Kesenjangan Digital: Analisis Kritis Disparitas Pertumbuhan Akses Telekomunikasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Kurun Waktu 2014–2023. *Aletheia: Jurnal Sosial &*

- Humaniora, Inovasi, Ekonomi, dan Edukasi*, 2(1), 49–59.
- Herlinah, H., Sultan, H. M. I., & Aziz, S. (2024). Analisis Bibliometrik: Teori Media Baru, Literasi Digital, dan Netiket dalam Mengurangi Kesenjangan Digital. *Jurnal Media Informasi IT STMIK Handayani*, 15(3), 112–121.
- Kartadireja, W. N., Lisnawati, I., Nurjamilah, A. S., & Hakim, F. (2025). Pengembangan Potensi Desa melalui Pembangunan Kampung Digital Berbasis Literasi. *Karismas: Jurnal Pengabdian Karya Inovasi Masyarakat*, 2(1), 12–18.
- Koswara, A. (2024). Digitalisasi Ekonomi di Pedesaan: Mengkaji Kesenjangan Infrastruktur Digital di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 5(3), 180–187.
- Maryani, S. (2025). Analisis Holistik Kesalahan Morfologis dalam Platform Quora, Instagram, Threads.Net, dan Tiktok serta Relevansinya untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 219–236.
- Maryani, S., Hakim, F., Nurjamilah, A. S., & Lisnawati, I. (2025). Kesalahan Morfologis pada Kanal Youtube Gaming serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(1), 264–283.
- Maryani, S., Yogaswara, A., & Pitrianti, S. (2025). Digilokal: Optimalisasi Kompetensi Digital Siswa melalui Pelatihan Konten Kreatif, Promosi Wisata, dan Penguatan Literasi Media. *Jurnal Abdimas Galuh*, 7(2), 1808–1815.
- Mulyadi, I., Taufik, K., & Suhardi, S. (2024). Pengaruh Pemberdayaan dan Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kompetensi SDM dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(1), 468–486.
- Sholikhah, S., Setyawati, P., Reza, Y. Y., & Puspasari, L. (2025). Kreativitas dalam Kemas Ulang Infografis dan Video untuk Penyampaian Pesan. *Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 35–44.
- Siagian, H. F. (2015). Pengaruh dan Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Saluran Komunikasi Politik dalam Membentuk Opini Publik. *Jurnal Al-Khitabah*, 2(1), 17–26.
- Maryani, S. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis Peserta dalam Lomba Menulis Esai FSBB Universitas Brawijaya 2022. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 4(2), 15–23.
- Suriarti, S. (2021). Dakwah dan Hedonisme. *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(1), 1–27.
- Wahab, A. F. (2025). Scooping Review Strategi Promosi Kesehatan di Komunitas: Sebuah Kajian Sistematis tentang Media, Fungsi Edukasi, dan Hambatan Praktis. *JMIK: Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 8(1), 49–57.